

EFEKTIVITAS MODEL *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS XI MAN BANGKALAN

Syahrizal Fanani Achmad

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: syahrizalanan11@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa tahap akhir yang paling sulit untuk dipelajari, terutama untuk keterampilan menulis sebuah karya sastra, salah satunya puisi. Diperlukan kreatifitas dan keterampilan menulis secara sistematis untuk menciptakan sebuah karya puisi yang baik. Berdasarkan pengamatan awal di MAN Bangkalan, pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa kendala pada peserta didik. Masih banyak peserta didik belum bisa mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas untuk menentukan ide dan menyusun diksi menjadi sebuah puisi. Peserta didik cenderung menggunakan bahasa sederhana dan menyusun puisi menyerupai teks deskripsi dan teks narasi. Karena permasalahan itu, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang cocok untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI C di MAN Bangkalan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan karya puisi peserta didik pada *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah dua puluh puisi. Penelitian ini termasuk *pre-experimental* dengan metode *one group pretest-posttest design*. Setelah data terkumpul dilakukan teknik analisis data menggunakan *sample paired t test* atau uji t untuk menguji hasil hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian efektivitas model *mind mapping* dalam keterampilan menulis puisi menunjukkan terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar sebelum diterapkan perlakuan (*mind mapping*) dan setelah diterapkan perlakuan (*mind mapping*). Rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum diterapkan perlakuan adalah 59,3, adapun nilai rata-rata hasil belajar setelah adanya perlakuan adalah 73. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *mind mapping*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif diterapkan pada proses pembelajaran menulis puisi untuk peserta didik kelas XI C MAN Bangkalan.

Kata Kunci: Efektivitas, Keterampilan Menulis, Teks Puisi, Model Pembelajaran, Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dipelajari dalam setiap satuan pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia berguna untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik baik itu secara lisan ataupun secara tulisan. Puspitasari (2017:81) mengatakan bahwa, Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan dalam mengungkapkan ide sangat mudah diterima oleh orang yang diajak berkomunikasi.

Bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi dan dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Sebelum dapat memahami pelajaran, peserta didik harus memiliki sarana komunikasi yaitu bahasa. Hal ini selaras dengan pendapat yang

dikemukakan Lubis (2019:1), Bahasa merupakan alat penyampai ilmu pengetahuan. Semua peserta didik pasti memerlukan kemampuan berbahasa sebagai sarana belajar untuk memahami mata pelajaran lainnya.

Pada pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang dilatih yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan itu dipelajari bertahap mulai dari menerima bahasa hingga memproduksi bahasa. Keterampilan menulis yang merupakan kegiatan produksi bahasa adalah keterampilan paling sulit dan merupakan tahap akhir. Tulisan merupakan bentuk representasi dari pikiran, perasaan, dan daya kreatif manusia yang berfungsi sebagai penyampaian sebuah informasi.

Keterampilan menulis tentu tidak bisa diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui suatu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menulis juga memerlukan keterampilan lain diantaranya, kemampuan menyusun konsep berpikir, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf utuh. Amanda (2014:3) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan bahasa terakhir yang dikuasai pembelajar bahasa. Hal itu dikarenakan menulis bertujuan agar pembaca dapat memahami dan menerima informasi yang dituangkan penulis ke dalam suatu tulisan.

Lebih lanjut, Sukirman (2020:72) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengekspresikan gagasan, ide, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang atau simbol kebahasaan. Proses tersebut melibatkan aspek penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model tulisan atau karangan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah keterampilan berbahasa wajib yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan menulis berguna untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya, baik untuk berkomunikasi ataupun untuk menerima pengetahuan baru (Maulidah, 2020:65).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari keterampilan dasar berbahasa namun juga mempelajari karya sastra. Peserta didik diharapkan bisa berkarya dan juga mengapresiasi suatu karya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan, kreatifitas, dan jiwa seni. Menurut Sukirman (2021:20) karya sastra berfungsi untuk memberikan gambaran nilai-nilai kehidupan hingga penulis dan pembaca bisa menggunakannya untuk sumber pelajaran pembentukan karakter juga sebagai sarana hiburan. Dengan begitu, sebuah karya sastra dapat memberikan manfaat yang sangat berharga bagi pembacanya.

Keterampilan menciptakan karya sastra yang dipelajari di tingkat sekolah menengah atas salah satunya adalah menulis teks puisi. Pada kurikulum merdeka, materi menulis puisi terdapat Tujuan Pembelajaran 5.4 di kelas XI semester genap. Peserta didik diajarkan untuk mampu mengubah cerita pendek yang dibaca menjadi sebuah puisi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun yang terkandung di dalam sebuah cerita pendek, kemudian dapat dengan kreatif mengubahnya menjadi puisi.

Berdasarkan pengamatan pada peserta didik kelas XI MAN Bangkalan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peserta didik belum bisa mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas untuk menentukan ide dan menyusun diksi menjadi sebuah puisi. Peserta didik cenderung menggunakan bahasa sederhana dan menyusun puisi menyerupai teks deskripsi dan teks narasi. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik tidak dapat mengungkapkan ide menjadi sebuah kata dan kalimat secara sistematis.

Setelah mengetahui dan memahami permasalahan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang bisa mendukung peserta didik untuk menyusun konsep dan menulis puisi secara sistematis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah model *mind mapping* (Peta pikiran). Peta pikiran dapat membantu peserta didik untuk menyusun konsep atau kerangka berpikir sehingga peserta didik mampu memaksimalkan potensi dan kreatifitasnya.

Dengan peta pikiran atau *mind mapping* peserta didik dapat menyusun konsep, tema, dan ide puisi kemudian mengembangkan kata menjadi kalimat dan bait puisi berdasarkan poin-poin yang terdapat dalam peta pikiran tersebut. Selain itu pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, serta kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Laksono (2017:30) Mind map merupakan salah satu metode pembelajaran yang menghasilkan ide dan meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas peserta didik yang tinggi pada saat pembelajaran berkelanjutan dapat memecahkan masalah sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Buzan (2013:25) *Mind map* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki cara paling mudah untuk menempatkan informasi di otak dan dapat diakses ketika informasi dibutuhkan. Penerapan *mind mapping* sangat efektif, kreatif, dan sederhana karena metode *mind mapping* merupakan pemetaan pikiran secara tertulis ke dalam sebuah karangan bergambar. Adapun pendapat dari Sani (2015:4), metode *mind mapping* adalah salah satu cara yang dapat digunakan pada proses pembelajaran agar peserta didik mampu melatih kemampuan berfikir. Cara ini memiliki metode tersendiri yakni dengan menyajikan materi atau informasi

ke dalam pemetaan pikiran yang berdasarkan kemampuan peserta didik.

Sadikin (2022:7154) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan belajar menulis puisi dapat terlaksana dengan baik menggunakan model *mind mapping*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, jika dilihat hasil karya puisi peserta didik mengalami perubahan yang signifikan pada setiap aspeknya. Rata-rata hasil belajar menulis puisi peserta didik meningkat hingga 32,26%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Dengan dasar tersebut, maka peneliti menyusun penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Model *Mind mapping* (Peta Pikiran) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI MAN Bangkalan.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* tanpa adanya kelas control untuk menemukan hubungan kasualitas antara dua variable. Penelitian ini menerapkan metode *one group pretest-posttest design*.. terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest* (sugiyono, 2016:37).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN Bangkalan yang berjumlah 122 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik memilih sampel dengan acak, bukan individu, tetapi kelompok unit yang kecil (Subana 2009:32) dengan batas minimum sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan *margin error* 20% sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI C MAN Bangkalan yang berjumlah 20 orang.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi peserta didik kelas XI MAN Bangkalan. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu bait, irama, dan rima. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua teknik yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Untuk membuktikan hal ini, akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Diterapkan Model *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bangkalan, dilakukan analisis terhadap data hasil *pretest* keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum penerapan model *mind mapping*. Analisis ini menggunakan metode statistik deskriptif, dan hasilnya dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel Deskripsi Skor Hasil Pretest Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI C MAN Bangkalan

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Skor Terbesar	76
Skor Terkecil	44
Skor Ideal	85
Rata-rata	59,3
Standar Deviasi	8,31

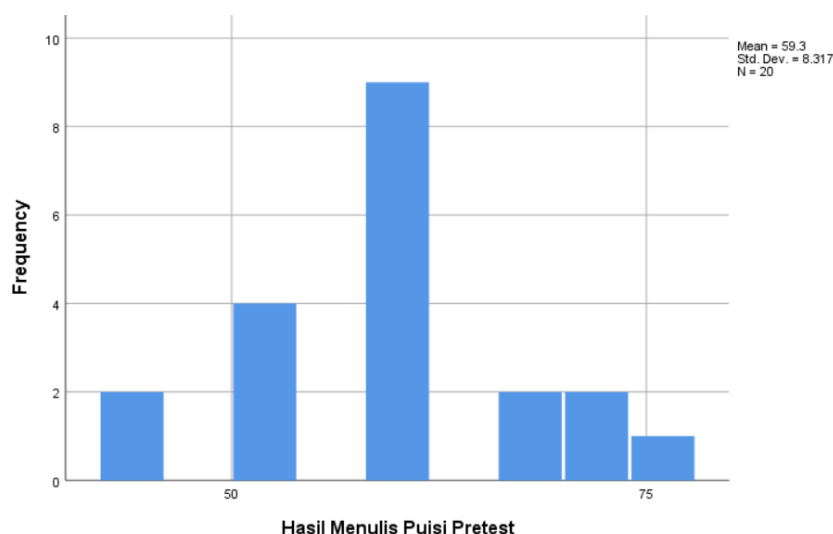
Pada tabel tersebut menggambarkan skor rata-rata hasil *pretest* keterampilan menulis puisi peserta didik adalah 59,3 dari skor idealnya 85. Skor terbesar yang diperoleh peserta didik adalah 76 dan skor terkecil adalah 44 dengan standar deviasi 8,31 yang tersebar dari skor terkecil 44 hingga skor terbesar 76.

Jika skor keterampilan menulis puisi peserta didik diklasifikasikan menjadi lima kategori, maka hasilnya diperoleh penyebaran frekuensi skor seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil pretest keterampilan menulis puisi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<60	Tidak baik	6	30%
2	60-69	Kurang baik	11	55%
3	70-79	Cukup baik	3	15%
4	80-89	Baik	0	0
5	90-100	Sangat baik	0	0
Jumlah			20	100%

Gambar Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil pretest keterampilan menulis puisi



Berdasarkan tabel dan Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik pada *pretest*, 6 sampel (30%) tergolong dalam kategori tidak baik, 11 sampel (55%) tergolong ke dalam kategori kurang baik, dan 3 sampel (15%) tergolong dalam kategori cukup baik. Sementara itu tidak terdapat satupun sampel yang tergolong dalam kategori baik ataupun sangat baik.

Untuk mengelompokkan ketuntasan hasil belajar pada *pretest*, digunakan standar penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Pendidik.

Tabel Pencapaian Ketuntasan Pretestt Belajar Menulis Puisi

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$N < 70$	Tidak tuntas	17	85%
$N \geq 70$	Tuntas	3	15%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebanyak 17 orang dari total keseluruhan 20 anak, dengan persentase 85%, sedangkan frekuensi peserta didik yang mampu mencapai KKTP adalah sebanyak 3 orang dari total keseluruhan 20 anak, dengan persentase 15%. Hasil belajar peserta didik secara umum masih dianggap belum memenuhi KKTP jika menggunakan standar ketentuan KKTP 70.

Hasil pembelajaran menulis puisi (*pretest*) menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mampu menyusun dan merangkai kata secara sistematis menjadi sebuah karya puisi yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran sastra kurang diminati oleh peserta didik sehingga imajinasi dan kreatifitas peserta didik terbatas. Perlu adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu peserta didik memahami dan mampu menyusun konsep hingga menjadi sebuah karya puisi yang utuh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidah (2018:128) berdasarkan hasil

penelitiannya, keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Fitriyani (2021:98), Kurikulum berfokus pada membantu siswa berpikir kreatif sehingga mereka dapat berkolaborasi secara kompeten, memahami potensi mereka, dan berkomunikasi secara efektif untuk meningkatkan kinerja mereka dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Maulidah (2020:25) juga berpendapat bahwa guru yang kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan merencanakan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dan bagaimana siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran..

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hakim (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh “Model *Reception Learning* Terhadap pembelajaran puisi berbantuan media teka teki silang pada siswa kelas X” juga menyebutkan bahwa pembelajaran puisi di beberapa sekolah belum terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran hanya fokus pada teori-teori konvensional sehingga kurang menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif.

Dengan dasar tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Model *mind mapping* dipilih untuk membantu peserta didik untuk menyusun konsep, memetakan diksi, dan menulis puisi secara sistematis. Selain itu, menurut Aulia (2022:1691) model pembelajaran *mind mapping* dapat membuat peserta didik senang belajar dan menulis puisi. Tidak cenderung membosankan saat pembelajaran berlangsung dan membantu peserta didik untuk memetakan jawaban.

Irani (2023:149) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* juga dapat membantu peserta didik merangkai dan mengembangkan kata kunci menjadi larik puisi yang baik. Model pembelajaran *mind mapping* juga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran.

Menurut Wahyuni (2022:355) Strategi penerapan model mind map lebih baik dilakukan dengan menggabungkan warna, gambar, dan *flowchart*. Media visual ini memberikan wawasan imajinasi siswa yang berpikir kreatif. Pemilihan media visual diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa dalam mengeksplorasi dunia imajinasinya.

Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Setelah Diterapkan Model *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh di MAN Bangkalan, dilakukan analisis terhadap data hasil *posttest* keterampilan menulis puisi peserta didik sesudah penerapan model *mind mapping*. Digunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Deskripsi Skor Hasil Posttest Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI C MAN Bangkalan

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terbesar	88
Nilai Terkecil	60
Skor Ideal	85
Rata-rata	73
Standar Deviasi	9,21

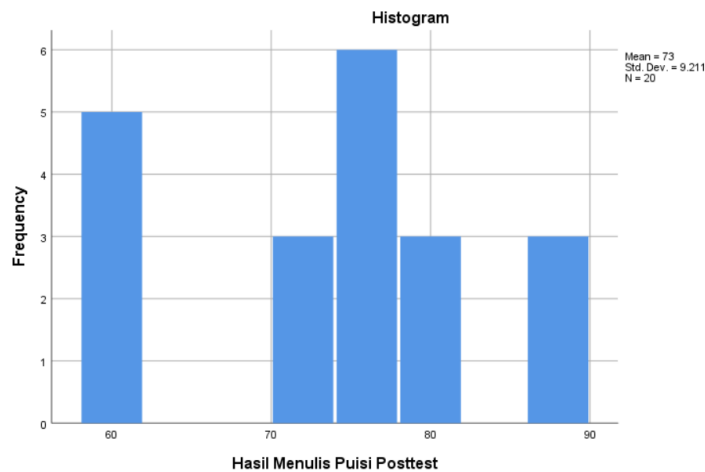
Pada tabel tersebut menunjukkan skor rata-rata hasil *posttest* keterampilan menulis puisi peserta didik adalah sebesar 73 dari skor ideal 85. Skor terbesar yang diperoleh peserta didik adalah 88 dan skor terkecil adalah 60 dengan standar deviasi 9,21 yang tersebar dari skor terkecil 60 sampai skor terbesar 88.

Jika skor keterampilan menulis puisi peserta didik diklasifikasikan ke dalam lima kategori, maka diperoleh penyebaran frekuensi dan persentase skor seperti tabel pada di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil posttest keterampilan menulis puisi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<60	Tidak baik	0	0%
2	60-69	Kurang baik	5	25%
3	70-79	Cukup baik	9	45%
4	80-89	Baik	6	30%
5	90-100	Sangat baik	0	0%
Jumlah			20	100%

Gambar Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Posttest Keterampilan Menulis Puisi



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik pada *posttest*, 5 sampel (25%) termasuk kategori kurang baik, 9 sampel (45%) tergolong dalam kategori cukup baik, dan 6 sampel (30%) tergolong dalam kategori baik. sementara itu tidak terdapat satupun sampel yang tergolong dalam kategori tidak baik ataupun sangat baik.

Untuk mengelompokkan ketuntasan hasil belajar *pretest* digunakan standar penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh Pendidik sebelumnya.

Tabel Pencapaian Ketuntasan Posttest Belajar Menulis Puisi

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$N < 70$	Tidak tuntas	5	25%
$N \geq 70$	Tuntas	15	75%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebanyak 5 orang dari total keseluruhan 20 anak, dengan persentase 25%. Sedangkan, frekuensi peserta didik yang telah mencapai KKTP sebanyak 15 dari jumlah keseluruhan 20 anak, dengan persentase 75%. Hasil belajar peserta didik secara umum dianggap sudah memenuhi KKTP jika menggunakan standar ketentuan KKTP 70.

Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas XI C MAN Bangkalan

Untuk memahami efektivitas model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis puisi, digunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dalam konteks pembelajaran menulis puisi.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mencari tahu apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap normal bila nilai signifikansi pada output uji Saphiro Wilk lebih besar ($>$) dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* pada keterampilan menulis puisi.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Menulis Puisi Pretest	.234	20	.006	.926	20	.127
Hasil Menulis Puisi Posttest	.171	20	.128	.908	20	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji Saphiro Wilk pada SPSS tersebut dapat diketahui bahwa data hasil *pretest* memiliki signifikansi sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 dan data hasil *posttest* memiliki signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05, sehingga kedua data di atas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji data sehingga diketahui bahwa data yang diperoleh berasal dari varian atau sampel yang sama. Uji dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat disimpulkan data berasal dari varian yang sama atau homogen. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari varian yang berbeda. Berikut adalah hasil uji homogenitas dari data nilai *pretest* dan *posttest*.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menulis Puisi	Based on Mean	.687	1	38	.412
	Based on Median	.674	1	38	.417
	Based on Median and with adjusted df	.674	1	37.853	.417
	Based on trimmed mean	.687	1	38	.413

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil output uji homogenitas memiliki signifikansi 0,412 lebih besar dari 0,05 yang membuktikan jika data berasal dari varian

yang sama dan bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *sample paired t test* untuk meahami apakah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam keterampilan menulis puisi. Hasil uji paired t test pada SPSS dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Menulis Puisi Pretest - Hasil Menulis Puisi Posttest	-13.700	7.901	1.767	-17.398	-10.002	-7.754	19	.000

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas, data memiliki nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas XI C MAN Bangkalan.

Selain itu, untuk memaksimalkan uji hipotesis, dalam *sample paired t test* ini juga menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan hasil output uji t pada SPSS di atas, diketahui nilai t hitung bernilai -7,754. t hitung bernilai negative karena rata-rata nilai *pretest* lebih rendah daripada *posttest*. Dalam konteks kasus ini maka nilai t hitung negative bermakna positif yaitu 7,754.

Selanjutnya untuk menghitung t tabel, menggunakan nilai df (degree of freedom) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai df adalah 19 dan nilai signifikansi 0,05/2 atau 0,025. Dengan menggunakan distribusi nilai tabel, maka dapat diketahui bahwa t tabel adalah 2,903.

Dengan begitu maka nilai t hitung 7,754 > t tabel 2,903. Jadi sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang sudah ditentukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yakni “Penggunaan model *mind mapping* efektif untuk pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas XI MAN Bangkalan.”

Penerapan model *mind mapping* yang telah digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk secara cermat mengorganisasikan gagasan ke dalam peta pikiran yang nantinya menjadi dasar untuk menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar *posttest* jika dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*. Pada *pretest* nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik adalah 59,3, sementara pada *posttest* nilai

rata-rata keterampilan puisi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 73.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya. Komariyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar peserta didik menggunakan model *mind mapping*. Rata-rata nilai peserta didik di kelas dengan model pembelajaran *mind mapping* adalah 79,19, sementara rata-rata nilai peserta didik tanpa perlakuan adalah 70,9.

Wahyuni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI” juga menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap tingkat pemahaman dalam menulis puisi. Sebelum menggunakan peta pikiran, peserta didik merasa belum mempunyai pengetahuan tentang menulis puisi. Namun setelah menggunakan model mind map, peserta didik akan mengetahui teknik menulis puisi dan belajar menulis puisi secara konsisten.

Kamarudin (2021) dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Mind mapping* dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta didik Kelas III SDN Minasa Upa” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Pada *pretest* diperoleh rata-rata nilai 53,96 dari 24 sampel, kemudian pada saat *posttest* diperoleh rata-rata nilai 81,79. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Penerapan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Penerapan model peta pikiran sangat bermanfaat dan membantu siswa mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Hal ini juga mendorong kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran karena tidak pernah bosan. Dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* yang diterapkan di kelas efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar keterampilan menulis puisi sebelum diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* (*pretest*) masih kurang maksimal dengan rata-rata nilai 59,3. Hal ini disebabkan pembelajaran sastra kurang diminati oleh peserta didik sehingga imajinasi dan kreatifitas peserta didik terbatas. Peserta didik masih belum mampu menyusun dan merangkai kata secara sistematis menjadi sebuah karya puisi yang baik.

Hasil belajar keterampilan menulis puisi sesudah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan dari tes sebelumnya (sebelum diterapkan model *mind mapping*). Penerapan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik karena dengan menerapkan model *mind mapping* sangat membantu dan membantu peserta didik untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk puisi.

Model *mind mapping* efektif untuk digunakan dalam keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas XI C MAN Bangkalan. Hal ini dibuktikan bahwa kemampuan menulis puisi sebelum diberikan perlakuan sebesar 59,3, sedangkan nilai rata-rata belajar siswa setelah diberi perlakuan sebesar 73. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas XI C MAN Bangkalan.

Dengan penjelasan tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menulis puisi yang diterapkan model *mind mapping* lebih signifikan daripada yang tidak diterapkan model *mind mapping*. Berdasarkan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik, diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik dan efektif. (2) Pendidik bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran “Menulis Puisi” untuk membantu peserta didik menulis puisi. (3) Pendidik bahasa Indonesia diharapkan menerapkan model *mind mapping* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Elva Riezky Maharany, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang ikut mendukung dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Raysha. 2014. *Efektivitas Model Proyek Respons Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Jepang (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Mahapeserta didik Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Aulia, N. D., Fitriana, N. A., Hajron, H. K. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN Ketangi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol 3(1). 1685-1692

- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Fitriyani, A., Supriatna, N., Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, Vol 7(1). 97-109
- Hakim, Lukman., Kartikasari, R. D. 2021. Pengaruh Model Reception Learning Terhadap Pembelajaran Puisi Berbantuan Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas X. *Pentas Literasi*, Vol 4(1). 29-36
- Irani, A., Febriyana, M. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Basakata*, Vol 6(1). 147-153
- Kamarudin. 2021. *Keefektifan Model Pembelajaran Mind mapping dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta didik Kelas III SDN Minasa Upa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Komariyah, Siti. 2018. *Pengaruh model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV*. Skripsi tidak diterbitkan. Banten: Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Laksono, P. T. 2017. Korelasi Antara Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing dalam Program Bipa di Indonesia. Malang: Universitas Islam Malang.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/download/222/282>. (Online), diakses 9 November 2023.
- Lubis, E. L. S. 2019. Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, Vol 1(1). 1-7.
- Maulidah, Tsalisatul. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 2(1). 64-70.
- Maulidah, Tsalisatul. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 2(1). 64-70.
- Puspitasari, Andi. 2017. Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Tamaddun*, Vol 16 (2). 81-87
- Sadikin, H., Farida, N., Suwanto. 2022. Penerapan Metode Mind Mapping Melalui

Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD.

Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 (5). 7140-7156.

Sani, R. A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Subana, M., Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pt
Alfabet

Sukirman. 2020. Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di Sekolah. *Konsepsi*, Vol 9 (2). 72-81

Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*,
Vol 10(1), 17-27.

Wahyuni, V. I., Arifin, M. B. 2022. Efektivitas Model Mind Mapping dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. *ELSE*, Vol 6(2). 351-366

Telah disetujui oleh:

Malang, 31 Januari 2024

Pembimbing 1,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP/NPP 196808231993032003

